



## Kabar Pemilu Nomor 5, April 2009

### Ikrar Pejuang Hak Asasi Manusia

***Berhubungan dengan pemilihan umum yang dilangsungkan tahun ini di Indonesia, beberapa masalah mengenai hak-hak asasi perlu dihadapi. Yang terpenting ialah sikap partai-partai serta para calon terhadap masalah hak-hak asasi dan bagaimana sikap masyarakat terhadap caleg yang diduga telah melanggar hak-hak asasi. Dalam pertemuan yang diadakan oleh organisasi-organisasi pejuang hak-hak asasi beberapa minggu yang lalu, diumumkan ikrar mengenai berbagai masalah serta rekomendasi. Dalam tulisan yang dimuat oleh United Press International, diusulkan agenda mengenai hak-hak asasi di Indonesia.***

Kami, Para Pejuang Hak Asasi Manusia (HAM), berasal dari 24 propinsi di Indonesia dan Timor Leste, berlatar belakang sebagai korban Pelanggaran HAM, baik hak Sipil Politik dan hak Ekonomi, Sosial, Budaya menyatakan:

1. *Prihatin* dengan tidak adanya kemauan politik Negara menyelesaikan berbagai masalah pelanggaran berat HAM dan memenuhi hak-hak dasar rakyat.
2. *Prihatin* dengan tidak adanya upaya-upaya Negara untuk memberikan perlindungan hak-hak dasar rakyat dari krisis ekonomi, kerusakan lingkungan hidup dan rasa aman.
3. *Prihatin* dengan penghilangan makna Pemilu, yang hanya menjadi rutinitas lima tahunan, dan ajang bagi elit politik warisan Orde Baru, serta kelompok pro *statusquo* untuk melanggengkan kekuasaan.
4. *Prihatin* dengan calon legislatif, bakal calon presiden dan wakil presiden yang tersedia dalam Pemilu 2009, umumnya memiliki latar belakang sebagai pelaku

pelanggar HAM, pelindung pelanggar HAM, atau yang tidak punya agenda HAM.

**Pemilu adalah ajang bagi elit politik warisan Orde Baru, serta kelompok pro *statusquo* untuk melanggengkan kekuasaan**

Berdasarkan keprihatinan di atas, kami para pejuang HAM Indonesia yang telah menggelar Kongres Pejuang HAM bertempat di Wisma MAKARA Universitas Indonesia (UI), Depok, Jawa Barat pada tanggal 17-20 Maret 2009, menyatakan:

1. *Menyepakati* bahwapenguatan dan konsolidasi gerakan rakyat/korban sebagai jalan keluar untuk memperkuat daya kritis, daya kontrol dan daya tawar politik yang sejati.

2. *Menyerukan* kepadamasyarakat khususnya pemilih, untuk tidak memilih caleg, parpol dan capres/cawapres pelaku pelanggaran HAM, pelindung pelanggaran HAM, atau yang tidak punya agenda HAM.
3. *Menyerukan* kepada masyarakat khususnya pemilih, untuk memilih caleg, parpol, calon presiden dan calon wakil presiden yang pro HAM dan pro rakyat, serta tidak mudah percaya pada janji mereka yang tidak punya jejak rekam keberpihakan terhadap korban/rakyat.
4. *Mengajak* kepada rakyat yang memilih golput, untuk menjadi golput yang kritis dan aktif dengan mengorganisir diri, serta melakukan pendidikan politik.
5. *Mendesak* Negara untuk memenuhi kewajibannya untuk menuntaskan berbagai masalah pelanggaran berat HAM dan memenuhi hak-hak dasar pada sisa waktu pemerintahannya.

***Menyerukan kepada pemilih,  
untuk tidak memilih pelaku  
pelanggaran HAM***

Atas nama kebenaran dan keadilan, Ikrar pejuang HAM ini kami peruntukan bagi perubahan Indonesia yang lebih beradab, berpr kemanusiaan dan berkeadilan sosial.

Depok, 20 Maret 2009